

Analisis performa atlet judo Kabupaten Banyuwangi pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur VIII tahun 2023

Performance analysis of Banyuwangi Regency judo athletes at the 8th East Java Provincial Sports Week 2023

G. M. Dwiko Jaya Sabatian^{*1}, Lutfhi Abdil Khuddus¹, Fatkur Rohman Kafrawi¹, Catur Supriyanto¹

¹Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

^{*}Corresponding Author

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Prestasi olahraga memerlukan pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan yang didukung oleh proses evaluasi untuk meningkatkan performa teknik dan taktik atlet. Dalam cabang olahraga judo, keberhasilan pertandingan sangat ditentukan oleh dominasi teknik yang mampu diterapkan secara efektif selama kompetisi. Namun, data empiris mengenai dominasi teknik pada tingkat kompetisi daerah masih terbatas, khususnya pada kategori *fighter*. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dominasi serta distribusi teknik yang digunakan oleh atlet judo putra kategori *fighter* kelas - 50 kg hingga +100 kg pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur ke-VIII di Mojokerto. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis video pertandingan. Seluruh rekaman pertandingan pada kelas yang diteliti diamati secara sistematis, kemudian setiap teknik yang berhasil dilakukan diidentifikasi, diklasifikasikan, dan direkapitulasi untuk mengetahui kecenderungan teknik secara keseluruhan tim. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik bantingan (*nage-waza*) lebih dominan digunakan dibandingkan teknik kunci bawah (*ne-waza*), dengan beberapa teknik seperti *seoi-nage* dan *uchi-mata* memiliki frekuensi keberhasilan yang lebih tinggi. **Kesimpulan:** Temuan ini menunjukkan adanya pola preferensi teknik bertanding serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam variasi dan efektivitas serangan. Dengan demikian, evaluasi pertandingan berbasis analisis video memberikan data objektif yang dapat dimanfaatkan pelatih dalam menyusun program latihan berbasis bukti guna meningkatkan performa dan perolehan medali pada kompetisi selanjutnya. **Kata Kunci:** Performa Judo; Analisis Pertandingan; Analisis Video; Kompetisi Olahraga Daerah; Evaluasi Performa Kompetitif.

Abstract

Research Problems: Sport achievement requires systematic coaching supported by continuous evaluation to improve athletes' technical and tactical performance. In combat sports such as judo, match performance is highly determined by the dominance of specific techniques applied effectively during competition. However, empirical data regarding technical dominance in regional-level competitions are still limited, particularly in the fighter category. **Research Objectives:** Therefore, this study aimed to analyze the dominance and distribution of techniques used by male judo athletes in the fighter category (-50 kg to +100 kg) at the 8th East Java Provincial Sports Week held in Mojokerto. **Methods:** This research employed a quantitative descriptive design using video-based match analysis. All recorded matches in the specified weight classes were systematically observed, and each successful technique was identified, classified, and tabulated to determine overall team technical trends. **Results:** The results revealed that throwing techniques (*nage-waza*) were more dominantly used compared to groundwork techniques (*ne-waza*), with several techniques such as *seoi-nage* and *uchi-mata* showing a higher frequency of successful execution. **Conclusion:** The findings indicate

a technical preference pattern among athletes and highlight areas requiring improvement, particularly in variation and effectiveness of attack strategies. In conclusion, video-based match evaluation provides objective performance data that can be utilized by coaches to design evidence-based training programs and improve medal achievement in future competitions.

Keywords: Judo Performance; Match Analysis; Video Analysis; Provincial Sports Competition; Competitive Performance Evaluation.

Dikirim: 4 Juli 2025; Direvisi: 17 Agustus 2025; Diterima: 10 Oktober 2025

 <http://dx.doi.org/10.55379/sjs.v5i2.183>

Corresponding author: G. M. Dwiko Jaya Sabatian, Universitas Negeri Surabaya
Email: dwikosabatian.21041@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas fisik terstruktur yang mencakup berbagai bentuk kegiatan untuk mengembangkan dan membina potensi fisik serta mental, baik secara individu maupun dalam lingkup masyarakat luas ([Mutrofin, 2016](#)). Selain berfungsi sebagai sarana pemeliharaan kesehatan dan penguatan otot, olahraga juga memiliki nilai rekreatif serta kompetitif. Dalam konteks prestasi, olahraga tidak hanya bertujuan memberikan hiburan dan kesenangan, tetapi juga diarahkan untuk mencapai pencapaian optimal melalui latihan yang sistematis dan terprogram ([Romadona et al., 2022](#)).

Untuk mencapai prestasi olahraga yang maksimal, diperlukan proses pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan. Pembinaan olahraga prestasi harus disertai evaluasi rutin, baik pada saat latihan maupun setelah pertandingan, agar pelatih dan atlet dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta strategi pengembangan yang tepat ([Ayuni & Wahyudi, 2022](#)). Proses pembinaan yang dilakukan secara terencana, konsisten, dan berbasis ilmu pengetahuan serta teknologi akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas atlet. Bahkan, pembinaan jangka panjang yang dimulai sejak usia dini menjadi fondasi penting dalam mencetak atlet berprestasi ([Nugraha, 2019](#)).

Judo merupakan cabang olahraga bela diri yang menuntut kekuatan fisik, penguasaan teknik, serta ketahanan mental yang tinggi ([Lestari et al., 2025](#)). Dalam kompetisi, judo memiliki dua kategori utama, yaitu kelas tanding (*fighter*) dan kelas seni (*kata*). Kategori tanding lebih populer dan berkembang

di masyarakat karena menitikberatkan pada efektivitas teknik, stamina, kekuatan, daya tahan, dan kecepatan, dibandingkan aspek estetika gerakan. Secara konseptual, judo merupakan olahraga yang mengandalkan prinsip keseimbangan dan ketidakseimbangan, aksi dan reaksi, di mana dua pejudo berupaya memperoleh poin dengan menjatuhkan atau mengendalikan lawan melalui teknik pegangan dan bantingan ([Santika et al., 2022](#)).

Dalam konteks pembinaan olahraga prestasi, evaluasi memegang peranan penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Evaluasi merupakan proses sistematis untuk membandingkan hasil pengukuran dengan standar tertentu guna menentukan nilai atau efektivitas suatu program. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan, seperti melanjutkan, merevisi, menghentikan, atau mendistribusikan program pembinaan ([Alfani & Sigit, 2023](#)). Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan dalam identifikasi bakat melalui pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek fisik, teknis, dan psikososial atlet ([Hill et al., 2020](#)).

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini melakukan evaluasi berbasis analisis video pertandingan pada ajang Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Timur VIII di Mojokerto, khususnya pada kategori *fighter* putra kelas -50 kg hingga +100 kg. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dominasi teknik yang digunakan serta memetakan karakteristik teknik masing-masing atlet selama pertandingan. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan program latihan dan strategi pembinaan guna meningkatkan performa serta perolehan medali pada PORPROV berikutnya.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis performa berbasis video (*performance analysis*). Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakteristik performa atlet judo Kabupaten Banyuwangi pada Porprov Jawa Timur VIII Tahun 2023 berdasarkan rekaman pertandingan resmi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan observasi sistematis terhadap aspek teknik, taktik, serta

efektivitas serangan dan pertahanan selama pertandingan berlangsung tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh atlet judo Kabupaten Banyuwangi yang bertanding pada ajang Porprov Jawa Timur VIII Tahun 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, di mana seluruh atlet yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis. Kriteria inklusi meliputi: (1) atlet terdaftar sebagai kontingen resmi Kabupaten Banyuwangi; (2) mengikuti pertandingan pada nomor tanding (*shiai*); dan (3) memiliki rekaman video pertandingan yang lengkap dan dapat dianalisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah rekaman pertandingan setiap atlet, bukan individu secara langsung.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini terdiri atas dokumentasi video pertandingan dan lembar observasi analisis performa. Dokumentasi video berupa rekaman resmi pertandingan Porprov Jawa Timur VIII Tahun 2023 yang diperoleh dari panitia pelaksana maupun tim pelatih, dan digunakan sebagai sumber data utama untuk proses observasi sistematis. Rekaman tersebut memungkinkan peneliti melakukan pengamatan berulang guna meningkatkan ketelitian dalam pencatatan data performa atlet selama pertandingan berlangsung.

Lembar observasi analisis performa disusun berdasarkan indikator kinerja dalam cabang olahraga judo, yang meliputi jumlah dan jenis teknik serangan (*nage-waza*), teknik bantingan yang menghasilkan skor (*ippon* dan *waza-ari*), jumlah penalti (*shido*), durasi pertandingan, pola serangan dan pertahanan, serta rasio keberhasilan teknik. Instrumen ini telah melalui proses validasi isi (*content validity*) oleh ahli kepelatihan judo dan ahli analisis performa olahraga untuk memastikan kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian serta menjamin keakuratan pengukuran.

Analisis Data

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik performa atlet selama

pertandingan. Selain itu, dilakukan perhitungan rasio keberhasilan teknik untuk menilai tingkat efektivitas serangan dan efisiensi performa kompetitif. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik guna menjamin ketelitian, konsistensi, dan akurasi hasil penelitian.

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis video seluruh pertandingan atlet Judo Kabupaten Banyuwangi pada Porprov Jawa Timur VIII Tahun 2023. Analisis difokuskan pada identifikasi teknik yang berhasil digunakan selama pertandingan, meliputi teknik sapuan (*ashi-waza*), teknik bantingan (*tachi-waza*), serta teknik kuncian atau kontrol bawah (*newaza*). Selain itu, dicatat pula jumlah pelanggaran (*shido*) yang dilakukan atlet sebagai bagian dari evaluasi performa kompetitif.

Secara umum, data menunjukkan adanya variasi penggunaan teknik antar-atlet, baik dalam jumlah maupun jenis teknik yang diterapkan. Beberapa atlet memperlihatkan dominasi pada teknik sapuan sebagai strategi utama serangan, sementara atlet lainnya lebih mengandalkan teknik bantingan tertentu. Kontribusi teknik bawah relatif lebih rendah dibandingkan teknik berdiri, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar penyelesaian teknik terjadi pada fase *tachi-waza*. Hasil lengkap rekapitulasi teknik berhasil setiap atlet disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Teknik Berhasil Atlet Judo Kabupaten Banyuwangi pada Porprov Jawa Timur VIII Tahun 2023

Teknik	Dwiko	Nio	Afel	Steven	Henry	Surya	Nanda	Yusma	Total
<i>Sasae</i>									
<i>Tsurikomi Ashi</i>	4	8	0	6	14	1	8	0	41
<i>O Uchi Gari</i>	0	0	0	13	4	2	2	0	21
<i>Morote Seoi Nage</i>	3	0	0	0	0	0	0	8	11
<i>Kata Guruma</i>	0	6	0	0	0	0	0	7	13
<i>Uchi Mata</i>	1	0	3	1	0	2	0	0	7
<i>Harai Goshi</i>	0	0	4	0	0	0	0	1	5
<i>Kesa Gatame</i>	0	0	2	0	0	0	0	1	3
<i>Kata Gatame</i>	0	0	0	1	0	0	0	0	1
<i>Tate Shiho Gatame</i>	0	0	0	1	0	0	0	0	1
<i>Kame Shiho Gatame</i>	0	0	0	0	1	0	0	0	1
Total Teknik	8	14	9	22	19	5	10	17	104
Pelanggaran (Shido)	1	0	0	0	1	0	0	0	2

Berdasarkan hasil rekapitulasi teknik bertanding, terlihat bahwa total teknik berhasil yang dicatat dari delapan atlet adalah sebanyak 104 teknik. Atlet dengan jumlah teknik terbanyak adalah Steven (22 teknik), diikuti Henry (19 teknik), Yusma (17 teknik), dan Nio (14 teknik). Sementara itu, atlet dengan jumlah teknik paling sedikit adalah Surya (5 teknik). Data ini menunjukkan variasi intensitas serangan dan peluang penyelesaian teknik antar-atlet selama pertandingan berlangsung.

Secara umum, teknik yang paling dominan digunakan oleh tim adalah *Sasae Tsurikomi Ashi* dengan total 41 keberhasilan. Teknik ini digunakan secara konsisten oleh sebagian besar atlet seperti Henry (14 kali), Nanda (8 kali), Nio (8 kali), dan Steven (6 kali). Dominasi teknik ini menunjukkan bahwa strategi tim cenderung mengandalkan teknik sapuan (*ashi-waza*) sebagai serangan utama dalam fase berdiri (*tachi-waza*). Selain itu, teknik *O Uchi Gari* juga cukup dominan dengan total 21 keberhasilan, terutama disumbangkan oleh Steven (13 kali) dan Henry (4 kali).

Pada kelompok teknik bantingan lainnya, *Kata Guruma* (13 kali) dan *Morote Seoi Nage* (11 kali) menunjukkan kontribusi signifikan, terutama dari Yusma dan Nio. Sementara itu, teknik *Uchi Mata* (7 kali) dan *Harai Goshi* (5 kali) digunakan secara lebih selektif oleh beberapa atlet seperti Afel dan Surya. Pada fase *newaza*, kontribusi teknik relatif rendah, dengan total hanya 6 keberhasilan yang terdiri dari *Kesa Gatame* (3 kali), *Kata Gatame* (1 kali), *Tate Shiho Gatame* (1 kali), dan *Kame Shiho Gatame* (1 kali). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penyelesaian teknik terjadi pada fase berdiri dibandingkan fase bawah.

Dari aspek disiplin pertandingan, hanya dua atlet yang tercatat melakukan pelanggaran (*shido*), yaitu Dwiko dan Henry, masing-masing satu kali. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa pola bertanding atlet Judo Kabupaten Banyuwangi pada Porprov Jawa Timur VIII Tahun 2023 didominasi oleh teknik berdiri dengan kecenderungan kuat pada penggunaan teknik sapuan sebagai strategi utama serangan.

PEMBAHASAN

Pada ajang Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Timur VIII Tahun 2023 di Mojokerto, kontingen Judo Kabupaten Banyuwangi mengikuti dua kategori pertandingan, yaitu kelas tanding (*fighter*) dan kelas kata (*juno kata* dan *nage no kata*). Penelitian ini difokuskan pada kelas tanding kategori putra pada rentang kelas -50 kg hingga +100 kg. Perolehan medali pada ajang ini mengalami penurunan dibandingkan PORPROV sebelumnya, sehingga diperlukan evaluasi berbasis analisis video untuk mengidentifikasi kecenderungan teknik yang digunakan serta menyusun rekomendasi program latihan yang lebih efektif dalam persiapan kompetisi berikutnya.

Secara konseptual, teknik dalam judo dapat dikelompokkan ke dalam teknik berdiri (*tachi-waza*) dan teknik bawah (*newaza*). Salah satu teknik yang cukup dominan digunakan sebagai pembuka serangan adalah sapuan (*ashi-waza*), khususnya *sasae tsurikomi ashi*. Teknik ini berfungsi sebagai pengalih perhatian, pengganggu keseimbangan, serta strategi untuk menciptakan peluang serangan lanjutan. Sapuan sering dimanfaatkan untuk memancing respons lawan sebelum dilakukan teknik bantingan utama. Karakteristik teknik ini menekankan pada timing, koordinasi kaki, dan kontrol keseimbangan tubuh lawan.

Pada fase permainan bawah, teknik *newaza* digunakan ketika kedua atlet berada dalam posisi jatuh atau transisi setelah bantingan. Teknik ini meliputi kunci dan kontrol tubuh yang berpotensi menghasilkan kemenangan mutlak apabila lawan menyerah atau tidak mampu melepaskan diri. Namun demikian, penggunaan *newaza* memerlukan daya tahan otot dan kontrol energi yang tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa eksplorasi teknik bawah perlu mempertimbangkan efisiensi energi karena durasi kontrol yang panjang dapat memengaruhi performa pada fase berikutnya ([Solecha & Kurniawan, 2021](#)). Oleh karena itu, tidak semua atlet memilih mengoptimalkan fase ini, terutama pada kelas berat yang cenderung mengandalkan kekuatan dan eksplosivitas pada fase berdiri.

Teknik bantingan (*te-waza*, *koshi-waza*, dan *ashi-waza* dalam konteks *tachi-waza*) tetap menjadi teknik dominan dalam pertandingan. Bantingan

melibatkan koordinasi tangan, kaki, dan pinggang sebagai satu rangkaian gerak yang terintegrasi untuk menjatuhkan lawan secara efektif. Secara biomekanik, teknik ini memanfaatkan prinsip keseimbangan, momentum, dan pusat gravitasi tubuh. [Jumansyah et al. \(2021\)](#), bantingan merupakan bentuk interaksi dua pejudo yang saling menyerang dengan tujuan menjatuhkan lawan secara maksimal untuk memperoleh skor. Dominasi teknik bantingan dalam pertandingan menunjukkan bahwa strategi serangan langsung dan eksplosif masih menjadi pilihan utama dalam kompetisi tingkat daerah.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian [Agrippina & Fajar \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa teknik bantingan seperti *tani otoshi*, *o soto gari*, dan *yoko otoshi* menjadi teknik yang efektif dalam menghasilkan poin kemenangan. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa teknik berdiri memiliki kontribusi besar terhadap hasil pertandingan dibandingkan teknik bawah.

Meskipun atlet menunjukkan penguasaan teknik yang baik dan konsisten terhadap teknik andalan masing-masing, variasi teknik menjadi aspek penting dalam strategi bertanding. Konsistensi terhadap satu atau dua teknik utama memang meningkatkan otomatisasi gerak dan kepercayaan diri atlet, namun pola yang terlalu terbaca dapat dimanfaatkan lawan sebagai celah serangan balik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih dari satu teknik unggulan agar pola permainan lebih dinamis dan adaptif terhadap situasi pertandingan.

Peningkatan kualitas teknik bantingan dapat dilakukan melalui latihan berulang seperti *uchi-komi*. Latihan ini menekankan pembiasaan gerakan masuk teknik tanpa menjatuhkan lawan secara penuh, sehingga atlet dapat meningkatkan presisi, timing, dan koordinasi. Roni dan Ihsan (2018) menjelaskan bahwa *uchi-komi* merupakan latihan dasar yang dilakukan secara repetitif untuk membangun memori gerak dan konsistensi teknik. Selain itu, penguasaan teknik dasar juga berkontribusi terhadap peningkatan refleks dan keamanan atlet saat bertanding ([Ramadhani & Purwanto, 2017](#)). [Meiwati & Falaahudin \(2022\)](#) menegaskan bahwa latihan *drill* sederhana yang

dilakukan secara konsisten dapat memberikan dampak signifikan terhadap performa akhir atlet dalam kompetisi.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan prestasi perlu difokuskan pada penguatan teknik bantingan sebagai teknik dominan, disertai peningkatan variasi serangan dan optimalisasi teknik bawah secara selektif. Pendekatan latihan berbasis analisis pertandingan diharapkan dapat menjadi dasar perencanaan program pembinaan yang lebih terarah dalam menghadapi PORPROV berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis video pertandingan atlet Judo Kabupaten Banyuwangi pada PORPROV Jawa Timur VIII Tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa teknik bantingan (*tachi-waza*) menjadi teknik yang paling dominan digunakan dalam pertandingan dibandingkan teknik kuncian (*newaza*). Teknik seperti *Sasae Tsurikomi Ashi* dan *O Uchi Gari* menunjukkan frekuensi penggunaan dan tingkat keberhasilan yang tinggi, sehingga menjadi teknik andalan sebagian besar atlet. Sementara itu, penggunaan teknik *newaza* relatif terbatas dan hanya dimanfaatkan oleh beberapa atlet dengan persentase yang lebih kecil.

Dominasi teknik bantingan menunjukkan bahwa pola strategi bertanding atlet cenderung mengutamakan serangan eksplosif pada fase berdiri untuk memperoleh poin secara cepat. Meskipun demikian, variasi teknik yang digunakan masih terbatas pada satu atau dua teknik unggulan per atlet, sehingga berpotensi membuat pola permainan mudah terbaca oleh lawan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan variasi teknik serangan serta optimalisasi latihan *uchi-komi* dan penguatan teknik dasar guna meningkatkan efektivitas, konsistensi, serta kesiapan atlet dalam menghadapi kompetisi PORPROV berikutnya.

KONTRIBUSI PENULIS

G. M. Dwiko Jaya Sabatian: Writing - Review & editing. **Lutfhi Abdil Khuddus:** Software and Writing - Original Draft. **Fatkur Rohman Kafrawi:** Methodology. **Catur Supriyanto:** Validating.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrippina, A. & Fajar, M. K. (2023). Analisis pertandingan I Gede Agastya Darma Wardana pada SEA Games 2019. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 6(3), 51–56. <https://doi.org/10.1234/jpo.v6i3.57327>
- Alfani, M. A., & Sigit, C. N. (2023). Potret penerapan model evaluasi program dalam pembelajaran pendidikan jasmani: Literature review. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.32682/bravos.v11i1.2839>
- Ayuni, N. A., & Wahyudi, H. (2022). Gambaran pertandingan cabang olahraga muaythai kelas wai khru putra dan putri pada PON XX 2021 Papua. *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)*, 1(2), 88–94. <https://doi.org/10.26740/ijok.v1n2.p88-94>
- Hill, M., Scott, S., McGee, D., & Cumming, S. (2020). Coaches' evaluations of match performance in academy soccer players in relation to the adolescent growth spurt. *Journal of Science in Sport and Exercise*, 2(4), 359–366. <https://doi.org/10.1007/s42978-020-00072-3>
- Jumansyah, S. M. N. H., Nurjamal, N., & Saiin, M. (2021). Analisis teknik bantingan morote seoi nage pada atlet judo PJSI Penajam Paser Utara. *Borneo Physical Education Journal*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.30872/bpej.v2i2.656>
- Lestari, E. S., Jariono, G., & Nurhidayat, N. (2025). Tingkat performa fisik dominan atlet judo blind. *Jurnal Porkes*, 8(1), 26–37. <https://doi.org/10.29408/porkes.v8i1.27591>
- Meiwati, A. D., & Falaahudin, A. (2022). Journal physical health recreation. *Journal Physical Health Recreation*, 3(1), 5–11.
- Mutrofin. (2016). *Manajemen evaluasi program pendidikan* (O. Supriyadi, Ed.). LaksBang PRESSindo.
- Nugraha, U., Mardian, R. & Hadinata, R. (2019). Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 8(2), 37–48. <https://doi.org/10.22437/csp.v8i2.8005>
- Ramadhani, A., & Purwanto, S. (2017). Pengembangan latihan teknik dasar judo melalui model permainan untuk pejudo pemula usia 8–12 tahun. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12755>
- Romadona, R. P., Widodo, A., Wahyudi, H., & Firmansyah, A. (2022). Analisis faktor penentu kemenangan atlet cabang olahraga pencak silat kategori tanding (analisis video hasil pertandingan babak final kejuaraan internasional kelas berbeda usia dewasa). *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.26740/ijok.v2n1.p29-37>
- Roni, M., & Ihsan, N. (2018). Pengaruh latihan uchikomi karet terhadap pengembangan kemampuan teknik bantingan tai otoshi atlet judo PPLP Sumbar. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 1(1), 114–118.

- Santika, S., Kardjono, K., Pitriani, P., & Purnamasari, I. (2022). Hubungan antara analisis time-motion terhadap hasil pertandingan judo pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XX tahun 2021. *Jurnal Kevelatihan Olahraga*, 14(2), 117–123. <https://doi.org/10.17509/jko-upi.v14i2.50376>
- Solecha, A. D. N., & Kurniawan, A. W. (2021). Pengembangan media pembelajaran jujitsu newaza berbasis aplikasi articulate storyline. *Sport Science and Health*, 3(10), 790–799. <https://doi.org/10.17977/um062v3i102021p790-799>